BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan linguistik memang pesat. Sekalipun ada perkembangan-perkembangan pesat dalam linguistik selama 75 tahun yang lalu, dan khususnya pada tahun seribu sembilan ratus lima puluhan, corak linguistik yang paling berpengaruh yakni linguistik tradisional dan linguistik struktural, yang membahas bahasa pada tataran kalimat. Tataran kalimat dipandang sebagai tataran tertinggi, seolah-olah tidak ada lagi tataran kebahasaan yang lebih tinggi. Pemakaian bahasa seolah-olah hanyalah pemakaian kalimat yang lepas antara yang satu dengan yang lain. Lebih-lebih pengkajian linguistik struktural yang membicarakan bahasa menjadi bagian yang kecil-kecil yang lepas satu sama lain, tanpa memperhatikan bagaimana menghubungkan kembali unsur-unsur yang lepas itu.

Karena keadaan yang demikian itu, seolah-olah studi mengenai kalimat dilepaskan dari kenyataan bahwa ada kaitan antara kalimat satu dengan kalimat yang mendahului atau kalimat yang mengikutinya dalam kesatuan pemakaian bahasa yang utuh yang lazim disebut wacana. Pelepasan itu menyebabkan timbul masalah-masalah sintaksis yang dapat dipecahkan tanpa menghadirkan kembali kaitan yang lepas itu ke dalam kesatuan wacana.

Baru pada tahun 1952 seorang linguis ulung yang bernama Zellig S. Harris menyatakan ketidakpuasan terhadap "Tata Bahasa Kalimat" itu dengan mempublikasikan artikel yang terkenal yang berjudul "Discourse Analisis" dalam majalah language. Semenjak muncul karangan Harris mulai timbul perhatian pada discourse atau wacana. Begitu juga nampak pada pakar kita yang mengikuti perkembangan ilmu bahasa dan pengajaran modren yaitu pada buku-buku tata bahasa yang mengacu pada pandangan baru. Usaha untuk menyelidiki wacana dalam bahasa Indonesia juga telah dilakukan oleh para pakar kita. Misalnya Harimurti Kridalaksana dalam uraiannya berjudul "Keutuhan Wacana" telah membicarakan hubungan semantik beserta contoh-contohnya secara singkat. Dalam hasil penelitian yang berjudul "Berbagai Pertalian Semantik antar Kalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia" yang disusun oleh M. Ramlan juga diuraikan penanda hubungan antar kalimat dan pertalian semantik antar kalimat beserta kata atau frasa yang berfungsi sebagai penghubungnya. Begitu juga dalam buku "Pengantar Sintaksis Indonesia" yang disusun oleh A.A Fokker, dijelaskan bahwa di samping ada kalimat yang berdiri sendiri, adapula kalimat yang berhubungan dengan kalimat yang lain, baik dengan kalimat yang mendahuluinya maupun dengan kalimat yang mengikutinya. Hubungan antar kalimat itu membentuk kesatuan organis, yang oleh A.A Fokker disebut periode.

Di samping itu, I. Praptomo Baryadi dalam makalah-

nya yang berjudul "Strategi ke Arah Analisis Wacana" membicarakan secara singkat masalah wacana dan model analisis wacana. Pakar kita yang lain, masih ada juga yang membicarakan masalah wacana. Di bidang pengajaran bahasa, khususnya dalam kurikulum bahasa Indonesia 1984 yang telah memasukkan unsur-unsur pragmatik dan juga unsur-unsur wacana. Begitu juga dalam kurikulum (silabus) matakuliah Tata Bahasa V diuraikan juga masalah wacana.

Matakuliah Tata Bahasa V itu telah diberikan pada mahasiswa semester V, maka dalam skripsi ini akan dibahas tentang kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun yang berjudul "Kemampuan Menganalisis Berbagai Pertalian Semantik antar Kalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun Tahun Akademik 1991-1992".

B. Alasan Pemilihan Masalah dan Pembatasannya

1. Alasan Pemilihan Masalah

Bahasa dapat dilihat dari segi bentuk morfologis, bentuk sintaksis, serta segi semantik yang seolah-olah bentuk atau bidang tersebut menganggap bahasa itu merupakan hal-hal yang lepas-lepas. Dalam kenyataannya kita memahami bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, bahasa tidak lagi dipandang sebagai alat komunikasi yang diperinci dalam bentuk bunyi, frasa atau kalimatnya secara

terpisah. Dalam kenyataannya manusia memakai bahasa dalam wujud kalimat yang saling berkaitan. Rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lain membentuk kesatuan yang dinamakan wacana.

Kenyataan seperti ini lebih mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang masalah wacana, khususnya kemampuan menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun dengan alasan sebagai berikut:

a. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sebagai calon pendidik harus dapat atau mampu menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana. Dengan kemampuan ini para mahasiswa memiliki ketrampilan berbahasa yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
b. Mahasiswa semester V tersebut telah mendapatkan matakuliah Tata Bahasa V (Wacana) maupun Tata Bahasa III (Sintaksis), sehingga dapat dimungkinkan atau diandalkan kemampuannya dalam menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana.
c. Dengan kemampuan menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia, mahasiswa akan lebih mengetahui jenis penghubung yang digunakan dalam tiap-tiap jenis wacana.
d. FKIP Widya Mandala Madiun merupakan tempat strategis

untuk sampel penelitian, mengingat mahasiswa sebagai calon pendidik harus memiliki ketrampilan berbahasa yaitu terampil berwacana.

2. Pembatasan Masalah

Pada latar belakang masalah telah disebutkan oleh penulis masalah wacana, baik dari segi linguistik maupun segi sintaksis. Namun dalam skripsi ini penulis tidak membicarakan semua masalah tersebut, tetapi hanya analisis wacana dari segi sintaksis, khususnya penelitian mengenai kemampuan menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun. Penelitian ini hanya dari segi sintaksis dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan waktu penyelesaian skripsi ini.

Dengan meneliti kemampuan menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia mahasiswa semester V, penulis mendapatkan data yang memadai untuk diolah dan sarana untuk memberikan laporan kepada dosen matakuliah Tata Bahasa V dan lembaga tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Analisis wacana merupakan hal yang penting dan bermanfaat bagi pelaksanaan proses pembinaan ketrampilan berbahasa, yaitu terampil membaca, terampil menyimak, teram-

pil berbicara dan terampil menulis. Ketrampilan berbahasa berlaku pula bagi pengajaran bahasa Indonesia yang mengharapkan agar para mahasiswa terampil berwacana.

Dalam skripsi ini dipilih oleh penulis masalah wacana, khususnya masalah berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia dengan sampel mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun untuk mencapai beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni tentang wacana, khususnya dalam kemampuan menunjukkan penghubung yang terdapat dalam satuan wacana atau dalam satu paragraf.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dalam menyebutkan macam penanda hubungan yang menyatakan pertalian semantik yang terdapat dalam satuan wacana atau dalam satu paragraf.
3. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dalam menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana atau dalam satu paragraf.

D. Pertanyaan yang Akan Dijawab

Wacana merupakan wujud pemakaian bahasa terlengkap

serta merupakan satuan lingual yang berada pada tataran tertinggi, maka cara penyelidikannya pun berbeda dengan cara penyelidikkan satuan-satuan lingual yang lain. Baru sejak tahun 1960-an ada beberapa corak pengkajian wacana, salah satu di antaranya yaitu pengkajian di bidang sintaksis.

Dalam penelitian ini akan diteliti oleh penulis kemampuan menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana bahasa Indonesia mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun. Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka di bawah ini diberikan beberapa pertanyaan yang akan menjadi dasar langkah-langkah penelitian ini. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah kemampuan mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dalam memahami tentang wacana, khususnya dalam kemampuan menunjukkan penghubung yang terdapat dalam satuan wacana atau dalam satu paragraf?
2. Sejauh manakah pemahaman mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dalam menyebutkan penanda hubungan yang menyatakan pertalian semantik yang terdapat dalam satuan wacana atau dalam satu paragraf?
3. Sejauh manakah pemahaman mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dalam menganalisis berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana

atau dalam satu paragraf?

E. Metode Kerja yang Dipergunakan.

Dalam skripsi ini penulis mempergunakan metode kepustakaan dan metode penelitian kancah. Metode penelitian kepustakaan dipergunakan untuk mencari dasar sumber atau teori tentang pengertian wacana, ciri-ciri wacana, jenis-jenis wacana, penanda hubungan kalimat (baik macam-macam penanda hubungan kalimat maupun penanda hubungan yang menimbulkan pertalian semantik) dan teori tentang statistik sebagai teori pengolahan data. Adapun metode penelitian kancah dipergunakan untuk mencari dan mendapatkan data. Penelitian ini pada garis besarnya mempunyai cara kerja sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi:
   a. Penetuan masalah;
   b. studi pustaka;
   c. penentuan metode penelitian;
   d. penentuan data, populasi dan sampel.
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:
   a. Penyusunan instrumen penelitian;
   b. percobaan instrumen penelitian ;
   c. penetapan instrumen penelitian;
   d. pengumpulan data penelitian;
   e. pengolahan data penelitian;
   f. penyimpulan penelitian.

3. Tahap penyelesaian.

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

E. Penjelasan Makna Beberapa Istilah dan Singkatan

Sesuai dengan judul skripsi "Kemampuan Menganalisis Berbagai Pertalian Semantik antar Kalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Widya Mandala Madiun Tahun Akademik 1991-1992", maka akan dijelaskan tentang makna beberapa istilah tersebut, yaitu:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha sendiri (KBBI, 1988:553).
2. Menganalisis adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya (KBBI, 1988:32).
   Menganalisis diartikan segenap rangkaian perbuatan yang menelaah sesuatu secara mendalam.
3. Berbagai pertalian semantik antar kalimat dalam satuan wacana yaitu unsur kebahasaan yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu wacana hingga kalimat-kalimat itu merupakan ikatan yang padu (M. Ramlan, 1984:6).
4. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan (Anton Moeliono, 1988:334).

Setelah dijelaskan tentang makna beberapa istilah,

selanjutnya penulis memberikan penjelasan beberapa singkatan yang tercantum pada contoh jenis-jenis wacana. Adapun penjelasan beberapa singkatan tersebut adalah sebagai berikut:

TR : tajuk rencana.

HK : harian kompas.

MS : majalah scala.

Adapun angka di belakang singkatan tersebut menunjukkan tanggal, bulan dan tahun terbitan media massa tersebut.